

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi bangsa yang unggul secara intelektual maupun karakter. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka<sup>1</sup>. Menurut Undang-Undang Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi ketidakseimbangan dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran diarahkan agar berpihak pada peserta didik dengan memberikan ruang untuk eksplorasi, partisipasi aktif dan pengembangan karakter. Salah satu elemen terpenting dalam kurikulum yakni tujuan pembelajaran yang merupakan deskripsi dari pencapaian tiga aspek kompetensi, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran pada ketiga aspek tersebut seringkali membutuhkan pendekatan belajar mengajar yang berbeda. Mereka sering dianggap terpisah tetapi dalam praktiknya pembelajaran dapat terjadi secara bersamaan di ketiganya<sup>2</sup>. Kreativitas pendidik dalam memilih dan memadukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan karakteristik peserta didik<sup>3</sup>. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dari pendidik dalam menyusun strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, dan Achmad Noor Ftilur, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* (2023), hlm. 56-67.

<sup>2</sup> Sequeira, "Introduction To Concepts Of teaching and Learning," *E-Journal Pendidikan Ilmu Sosial* (2012).

<sup>3</sup> Nora Surmilasari, Arita Marini, dan Herlina Usman, "Berpikir Kreatif dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbasis Batang Pada Pembelajaran Matematika SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* (2022), hlm. 434-444.

karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Contohnya dalam penggunaan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, sehingga dengan ini mendorong pendidik untuk bisa menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Mata pelajaran IPAS adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang menghasilkan produk-produk ilmiah<sup>4</sup>. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang memberikan arahan dalam membantu proses pembelajaran peserta didik.

Namun, realita dilapangan masih menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, dari hasil analisis kebutuhan dengan instrumen wawancara guru pembelajaran yang dilakukan di SDN Bendungan Hilir 01 didapat hasil bahwa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dipaparkan menggunakan video youtube melalui laptop dan proyektor dan banyak siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih mengandalkan media video dan kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang lain. Sehingga kegiatan proses pembelajarannya pun terlihat kurang aktif. Pada salah satu kelas, seperti di kelas V SDN Bendungan Hilir 01 juga belum mempunyai media pembelajaran yang tepat untuk digunakan khususnya pada materi siklus air. Terlebih juga guru ingin media pembelajaran yang digunakan mudah untuk digunakan serta menambah keaktifan bagi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dilihat dari antusiasme siswa terhadap penggunaan media pembelajaran alat peraga, maka guru menginginkan media pembelajaran yang sejenis alat peraga namun dengan visual yang lebih menarik dan nyata, dapat menambah semangat siswa untuk mempelajarinya, serta dapat digunakan tidak hanya untuk satu kali pakai.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian tersebut. Menurut analisis kebutuhannya, siswa membutuhkan bahan media ajar

---

<sup>4</sup> Cindy Oktavia dan Samsudin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran IPAS Dengan Model ADDIE Dalam Materi Sistem Pernapasan Kelas V." Jurnal Social Science Academic, (2024), hlm. 115-120

dengan desain yang menarik. Sehingga siswa dapat tertarik dengan bahan media ajar tersebut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial khusus materi siklus air.

Berdasarkan keterangan dari hasil analisis diatas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran materi siklus air. Menurut peneliti, media yang tepat adalah media diorama. Media diorama merupakan jenis media yang menggambarkan suatu peristiwa namun dalam skala yang lebih kecil, misalnya miniatur alam dan dapat memperjelas peristiwa siklus air melalui penggambaran yang terlihat nyata. Penggunaan media diorama juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, peningkatan tersebut juga berlaku terhadap daya serap individu siswa. Penerapan media diorama pada pembelajaran IPA menghasilkan peningkatan hasil belajar yang berbeda-beda di setiap siklusnya<sup>5</sup>. Media diorama juga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Penelitian diorama sebelumnya sudah pernah dikembangkan, salah satunya yaitu mengembangkan media diorama tema ekosistem untuk kelas V SD. Hasil validasi para ahli memenuhi kriteria sangat valid dengan dinyatakan layak digunakan tanpa revisi, serta hasil pada angket respon guru dan peserta didik memperoleh kategori sangat praktis<sup>6</sup>.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah mengembangkan media pembelajaran diorama siklus air pada mata pelajaran IPA. Hasil validasi dari para ahli dapat dikategorikan media diorama sangat layak dan sudah diuji coba produk secara terbatas pun sudah dikatakan sangat layak<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Sherli Pentianasari dan Ade Firmannandya, "Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-F di SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya," *Proceeding UM-Surabaya* (2022), hlm. 534-551.

<sup>6</sup> Dara Cyntia Wijaya dan Dea Mustika, "Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V SD," *Jurnal Kajian Islam Indonesia* (2022), hlm. 125-147.

<sup>7</sup> Anita Seftriana, Sarah Wulan, dan Nur Hasanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA," *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* (2020), hlm. 21-30.

Pada penelitian selanjutnya, yaitu mengembangkan media diorama materi siklus air pada muatan IPA kelas V SD. Hasil analisis dari para ahli mendapatkan kualifikasi yang sangat baik, serta sudah diuji coba perorangan dan dapat disimpulkan bahwa media diorama ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran IPA materi siklus air<sup>8</sup>.

Berdasarkan dari analisis yang diperoleh, Pada penelitian terdahulu pengembangan media diorama yang di kembangkan hanya gambar 3 dimensi yang terbuat dari bahan styrofoam gabus bahkan kardus bekas, Peserta didik pun hanya dapat melihat dan tidak dapat mengaplikasikan media tersebut. Berbeda dengan yang peneliti kembangkan, keterbaruan pada media diorama siklus air yang peneliti buat yakni bahan terbuat dari bahan akrilik pada bagian tepi kotak untuk menahan air, dan untuk pemandangan alamnya pun akan dibuat seperti pada aslinya. Siswa pun dapat mengaplikasikan media diorama tersebut bagaimana cara proses terjadinya siklus air. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Media DIOSIKA Berbasis *Contextual Teaching dan Learning* IPAS Kelas V SD.”** Media pembelajaran diorama ini nantinya dapat membantu menginformasikan atau mengkomunikasikan materi tentang suatu penjelasan, salah satu proses terjadinya siklus air. Dengan begitu, siswa dapat memperoleh kemudahan lebih dalam memahami materi dengan menjelaskan suatu proses fenomena terjadinya siklus air. Media ini tidak hanya akan membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga akan memberikan pengalaman belajar yang aktif, konkret dan kontekstual bagi peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diperoleh identifikasi masalah, antara lain:

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru atau teacher center, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kurangnya dalam menggunakan media pembelajaran karena hanya menggunakan media gambar 2 dimensi sehingga kurang menarik bagi siswa.

---

<sup>8</sup> I Kadek Dwi Putra dan Ni Wayan Suniasih, “Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V SD,” E-Journal Undiksha (2021), hlm. 238-246.

- 3) Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku cetak, sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang memahami materi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang muncul di atas, dalam hal ini perlu dibatasi permasalahan yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengembangan media Diorama pada materi siklus air IPAS kelas V Sekolah Dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain media diorama siklus air berbasis *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPAS?
- 2) Bagaimanakah praktikalitas atau kelayakan media diorama siklus air berbasis *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPAS?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep yang menarik tentang kegunaan media pembelajaran diorama dan menambah khasanah ilmu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan manfaat lainnya khususnya pada materi siklus air, diantaranya:

- 1) Untuk Guru

Dari penelitian ini kegunaan untuk guru yakni dapat memberikan wawasan mengenai perangkat media pembelajaran, kemampuan dan keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

- 2) Untuk Siswa

Pada penelitian ini kegunaan bagi siswa yakni dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- 3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan suatu penelitian selanjutnya.